

The Impact of ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, and Financial Reporting Quality on Financial Performance and Firm Value

[Pengaruh ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, dan Financial Reporting Quality terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan]

Ayu Dwi Aprilia¹⁾, Eny Maryanti²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effects of ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, and Financial Reporting Quality on financial performance and firm value. The sample was selected using purposive sampling from consumer-based companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024, resulting in a sample size of 107. This study employs a quantitative method using secondary data and multiple linear regression analysis via SPSS. The results indicate that ESG Disclosure has a significant effect on financial performance and firm value; Enterprise Risk Management does not significantly affect financial performance but does significantly affect firm value; whereas Financial Reporting Quality does not affect either financial performance or firm value. This study is expected to provide useful information for companies as a basis for consideration and knowledge regarding factors that can influence financial performance and firm value..*

Keywords - ESG Disclosure; Enterprise Risk Management; Financial Reporting Quality; Financial Performance; Firm Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, dan Financial Reporting Quality* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan sektor *consumer based* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024 sehingga diperoleh 107 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan teknik analisis regresi linier berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, namun berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Financial Reporting Quality* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Kata Kunci - ESG Disclosure; Enterprise Risk Management; Financial Reporting Quality; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi tantangan pada era globalisasi dalam meningkatkan dua hal penting yang berkaitan dengan penciptaan nilai, yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dari aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kondisi pendanaan [1]. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio *return on assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan nilai laba bersih terhadap nilai total aset [2]. ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen pertama karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi pengelolaan aset dari sisi internal perusahaan. Salah satu kunci penting untuk mengoptimalkan nilai perusahaan adalah dengan menjaga keberlanjutan perusahaan jangka panjang dengan cara memegang dan menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik karena bagi perusahaan yang menaruh perhatian pada masalah *environmental, social, and governance* (ESG) akan menjadi salah satu faktor bagi investor untuk melakukan investasi [3] [4]. Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen kedua karena mencerminkan penilaian investor dan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan dari sisi eksternal perusahaan. Penggunaan dua variabel dependen dalam satu penelitian

bertujuan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mampu menggambarkan pengaruh variabel independen dari dua sudut pandang yang berbeda baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Saat ini investor tidak hanya menilai berdasarkan kinerja keuangannya saja, tetapi juga mengevaluasi praktik keberlanjutan, kualitas manajemen risiko, dan transparansi laporan keuangan dalam perusahaan. Sehingga pada perubahan ini dapat menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan dan pengelolaan risiko berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang mempunyai praktik ESG yang baik, manajemen risiko yang kuat, dan kualitas laporan keuangan yang relevan dinilai lebih mampu dalam menghadapi ketidakpastian, serta dapat berpotensi dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *ESG disclosure*, untuk mendukung tercapainya perencanaan keuangan yang berkelanjutan diperlukan penerapan ESG [5]. Pengungkapan ESG memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Penilaian kinerja perusahaan pada umumnya didasarkan pada pencapaian keuangan terutama laba yang dihasilkan, karena laba berperan sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan dalam persaingan bisnis [6]. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik serta mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan secara efektif cenderung memiliki tingkat stabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil [7]. Keberlangsungan perusahaan tidak hanya bergantung pada peningkatan kinerja keuangan saja, tetapi juga pada kemampuannya dalam menarik minat dan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sekitar [1]. Pengungkapan ESG yang tinggi mencerminkan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, kondisi tersebut mendukung peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan [8]. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena ESG mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta membuka akses pendanaan yang lebih luas. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG, semakin besar pula potensi peningkatan kinerja keuangan perusahaan [9] [10]. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan oleh implementasi ESG yang belum sepenuhnya dipahami dan diintegrasikan secara optimal dalam strategi bisnis perusahaan, serta pengungkapan yang masih bersifat formalitas dan belum dilakukan secara menyeluruh [6].

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *enterprise risk management* atau manajemen risiko perusahaan, *enterprise risk management* merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan penanganan risiko yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan, risiko yang dikelola perusahaan meliputi risiko operasional, strategis, kepatuhan, dan reputasi [11]. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan dihadapkan pada berbagai ketidakpastian, sehingga penerapan *enterprise risk management* sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha [12]. Penerapan *enterprise risk management* dapat meningkatkan pengendalian aktivitas manajemen, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan yang berpotensi dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan [13]. Keberhasilan perusahaan dalam penerapan *enterprise risk management* akan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena *enterprise risk management* dapat membantu dalam proses mengidentifikasi, mengelola dan mengurangi risiko sehingga kinerja keuangan dapat dimaksimalkan [12]. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan *enterprise risk management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin baik manajemen risiko perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangannya [14] [15]. Bertentangan dengan peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan *enterprise risk management* belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan oleh penerapan *enterprise risk management* yang belum optimal dan masih bersifat formalitas, sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan [16].

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *financial reporting quality* yang menggambarkan sejauh mana laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan bebas dari kesalahan material sehingga dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi [17]. *Financial reporting quality* yang baik dapat mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas manajemen, sehingga informasi yang disajikan dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara lebih akurat [18]. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan *financial reporting quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena informasi yang lebih akurat membantu manajemen dalam mengelola aset secara efisien dan meningkatkan profitabilitas [19]. Hasil serupa juga menyatakan bahwa *financial reporting quality* yang baik mencerminkan tata kelola perusahaan yang kuat dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan [19]. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *financial reporting quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kondisi ekonomi makro dan praktik manajerial yang kurang optimal, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya mampu mencerminkan kinerja sebenarnya [19].

Kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan kompetensi manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan finansial dan operasional secara optimal. Pengukuran kinerja sangat penting karena diasumsikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan para pemangku kepentingan untuk menentukan arah dan strategi perusahaan. Dalam pelaksanaannya, selain berfokus pada peningkatan laba perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memperkuat kepercayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang menunjukkan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan [20]. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan dipercaya oleh investor, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan kinerja yang kurang optimal [21]. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dan menarik lebih banyak investor [22]. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan menandakan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien dan memberikan imbal hasil optimal bagi investor.

Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI), kini mewajibkan seluruh perusahaan tercatat untuk melakukan pelaporan ESG sejak 2022. Hingga Juni 2024 tercatat sekitar 843 emiten atau ada 93% perusahaan telah menyampaikan laporan ESG mereka yang menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan otoritas jasa keuangan (OJK) [23]. Sebagian besar perusahaan di Indonesia kini mulai menetapkan ESG dan dipandang lebih penting karena saat ini tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi sebagai langkah strategis dalam perusahaan untuk meningkatkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Meskipun demikian, BEI dan OJK bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pelaporan sehingga data yang disampaikan benar-benar sudah mencerminkan praktik keberlanjutan perusahaan secara akurat dan dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut survei terbaru menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia mulai menjadikan ESG sebagai bagian dari strategi bisnis, dan berdasarkan survei yang dilakukan oleh RSM Indonesia pada tahun 2025, sekitar 61% perusahaan telah memulai kepatuhan terhadap satu atau lebih regulasi ESG, sekaligus mengalokasikan anggaran khusus untuk implementasinya [24]. Banyak perusahaan juga telah membentuk tim atau menunjuk manajemen khusus yang menangani pelaporan keberlanjutan, menandakan bahwa praktik ESG mulai terintegrasi dalam operasional dan tata kelola perusahaan [24].

Pengaruh ESG *disclosure* tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga mempengaruhi nilai perusahaan yang menggambarkan sejauh mana pasar menilai keberhasilan dan prospek masa depan suatu entitas yang tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Pengungkapan ESG memberikan sinyal positif kepada investor mengenai tata kelola dan akuntabilitas perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan publik [25]. ESG yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan harga saham karena investor menilai hal tersebut sebagai indikator potensi keuntungan di masa depan [26]. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan ESG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa semakin baik suatu perusahaan mengungkapkan skor ESG, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Investasi pada kinerja ESG yang kuat juga dinilai mampu memberikan keuntungan finansial yang mendukung peningkatan nilai perusahaan [27] [28]. Namun, di sisi lain penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengungkapan ESG belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena implementasinya terbatas pada aspek formalitas dan belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi bisnis [29].

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *enterprise risk management* yang merupakan sistem pengelolaan risiko yang berperan penting dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam era bisnis yang semakin dinamis, perusahaan diwajibkan untuk mengidentifikasi dan mengelola berbagai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan strategis. Keberadaan *enterprise risk management* menjadi bentuk komitmen manajemen dalam menciptakan tata kelola yang lebih baik serta memberikan jaminan kepada investor bahwa perusahaan siap menghadapi ketidakpastian bisnis [30] [31]. Dengan demikian, implementasi *enterprise risk management* dinilai dapat memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan [32]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengelolaan risiko yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan [33] [31]. Namun, hasil berbeda yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh penerapan *enterprise risk management* yang belum berjalan secara optimal, di mana sebagian perusahaan masih memandangnya sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan [34].

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain ESG *disclosure* dan *enterprise risk management* adalah *financial reporting quality* yang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan kredibilitas perusahaan di mata investor. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan formal, tetapi juga menjadi media komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan dalam menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang disajikan dengan transparan dan akurat mampu membangun kepercayaan publik serta memperkuat persepsi positif terhadap nilai perusahaan [35]. *Financial reporting quality* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik karena menunjukkan akuntabilitas dan tata kelola yang baik [36]. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

financial reporting quality berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar peluang investasi jangka panjang [37]. Namun, berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *financial reporting quality* belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena masih terdapat praktik manajemen laba dan rendahnya konsistensi dalam penerapan standar akuntansi [38].

Penelitian ini menggunakan *stakeholder theory* dan *signaling theory*. *Stakeholder theory* yaitu perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi pemangku kepentingan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan [39]. Berdasarkan *stakeholder theory* pengungkapan ESG *disclosure* diperlukan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penerapan *enterprise risk management* menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan [30]. *Financial reporting quality* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Transparansi melalui ESG *disclosure*, *enterprise risk management*, dan *financial reporting quality* ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan [30]. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh *signaling theory* yang menjelaskan tentang keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan [22]. Berdasarkan *signaling theory* pengungkapan ESG *disclosure* memberikan sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Penerapan *enterprise risk management* juga dapat memberikan sinyal positif, karena perusahaan mampu meminimalkan risiko perusahaan. Peningkatan *financial reporting quality* menunjukkan transparansi dan kredibilitas kondisi keuangan perusahaan [40]. ESG *disclosure*, *enterprise risk management*, dan *financial reporting quality* yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, hal ini menjadi sinyal positif dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya [41]. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta *enterprise risk management* sebagai variabel independen yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya. Variabel ini dipilih karena *enterprise risk management* diharapkan mampu menghadapi berbagai potensi risiko yang muncul akibat ketidakpastian kondisi [42]. Selain itu kinerja keuangan dipilih karena untuk mengidentifikasi aspek apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Variabel ESG *disclosure*, *enterprise risk management*, dan *financial reporting quality* merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik, ketika ketiga variabel tersebut diterapkan secara bersamaan perusahaan mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, kemampuan mengelola risiko, serta penyajian informasi keuangan yang andal. Ketiga variabel ini diharapkan dapat memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan investor, serta berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer based* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2024. Dipilihnya perusahaan sektor *consumer based* sebagai objek yang diteliti karena sektor *consumer based* umumnya memiliki keterkaitan langsung dengan konsumen dan masyarakat luas, mengenai isu sosial, keberlanjutan, pengelolaan risiko, dan transparansi laporan keuangan, sehingga menjadikannya relevan untuk dianalisis dalam konteks penerapan ESG *disclosure*, *enterprise risk management*, dan *financial reporting quality* [43]. Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh ESG *disclosure*, *enterprise risk management* dan *financial reporting quality* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan karena ingin meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ESG *disclosure*, *enterprise risk management* dan *financial reporting quality* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan

Informasi yang terdapat dalam pengungkapan ESG *disclosure* merupakan informasi yang sangat penting terutama dalam pengambilan keputusan manajemen suatu perusahaan beserta dengan kepentingan lainnya [9]. Pengungkapan ESG dapat mendorong investor dalam menilai transparansi isu keberlanjutan, karena hal tersebut berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan keuntungan perusahaan [8]. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menekankan bahwa transparansi informasi menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan [8]. Pengungkapan ESG yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aspek keberlanjutan secara konsisten serta menggambarkan kebijakan perusahaan yang bertujuan untuk menilai reputasi perusahaan sebagai upaya

peningkatan kinerja keuangan [44]. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan adanya pengaruh antara ESG *disclosure* dan kinerja keuangan [8] [9].

H₁ : ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *enterprise risk management* terhadap kinerja keuangan

Enterprise risk management dapat memastikan bahwa risiko akan diminimalkan atau bahkan dihindari, sehingga mendukung kelancaran bisnis [12]. Proses ini juga diterapkan dalam penyusunan strategi perusahaan dan dirancang untuk mengidentifikasi serta mengelola berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi operasional, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan [14]. Sistem *enterprise risk management* mampu mengurangi biaya risiko baik secara langsung dan tidak langsung serta meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional [12]. Sehubungan dengan *stakeholder theory*, yang memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan melalui manajemen risiko, oleh karena itu manajemen perlu menyampaikan informasi terkait operasional dan kondisi perusahaan secara transparan dalam laporan tahunan untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan [16]. Selain itu, perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang kuat mampu merespons dan pulih lebih cepat dari kondisi krisis, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian finansial [45]. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara signifikan *enterprise risk management* berpengaruh pada kinerja keuangan [12] [14].

H₂ : *Enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *financial reporting quality* terhadap kinerja keuangan

Financial reporting quality mencerminkan tingkat akurasi dan keandalan laporan keuangan, di mana manajemen diharuskan menyajikan informasi secara lengkap dan jujur kepada pemegang saham [18]. Perusahaan dengan *financial reporting quality* yang tinggi memiliki tingkat manipulasi laba yang rendah, sehingga informasi keuangan yang dilaporkan akurat dan dapat diandalkan, informasi yang andal tersebut membantu manajemen menjalankan strategi yang lebih tepat dan efisien dan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan [31]. Penyediaan informasi keuangan yang berkualitas tinggi sangat penting karena dapat memberikan pengaruh bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi serta alokasi sumber daya [46]. Sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan. Menurut penelitian sebelumnya memperoleh hasil pengujian bahwa *financial reporting quality* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [17] [18] [46].

H₃ : *Financial reporting quality* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan

Dengan menerapkan praktik ESG, perusahaan dapat mengatasi kesenjangan kepercayaan publik dan memperoleh dukungan dari masyarakat, yang krusial bagi kelangsungan hidup jangka panjang mereka [45]. Penerapan ESG yang efektif juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang pada akhirnya memperkuat citra positif di mata investor dan pemangku kepentingan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengungkapan ESG, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan investasi [47]. Sejalan dengan *signaling theory*, pengungkapan ESG menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan, transparansi, dan tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan [27] [28].

H₄ : ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan *enterprise risk management* dalam laporan keberlanjutan menunjukkan transparansi dan komitmen manajemen dalam mengelola risiko secara efektif. Selain itu, pengungkapan *enterprise risk management* juga dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang tepat [32]. Implementasi *enterprise risk management* dalam suatu perusahaan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan perusahaan [13]. Penerapan *enterprise risk management* yang baik dapat membantu perusahaan untuk mengurangi potensi kerugian perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan [30]. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *enterprise risk management* yang tinggi mencerminkan penerapan tata kelola yang baik, transparan, dan bertanggung jawab [31]. Sesuai dengan *signalling theory*, penerapan dan pengungkapan terkait *enterprise risk management* memberikan sinyal positif pada investor

bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap risiko yang akan dikelola [48]. Peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi *enterprise risk management* [30] [31] [32].

H₅ : Enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

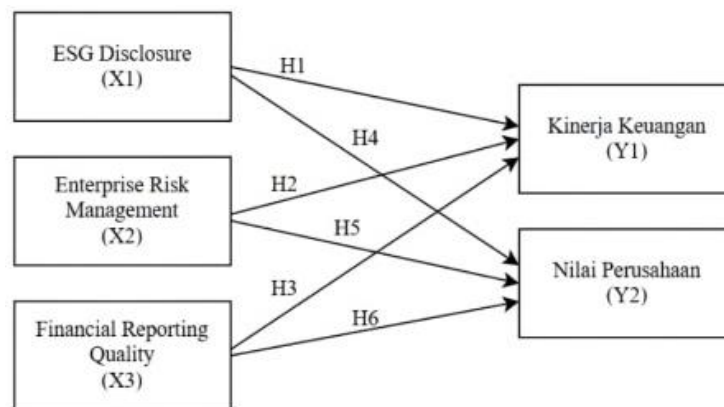
Pengaruh *financial reporting quality* terhadap nilai perusahaan

Laporan keuangan merupakan salah satu media rujukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi dan harta perusahaan [37]. Semakin baik *financial reporting quality* menunjukkan bahwa manajemen berupaya untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya [36]. Adapun tujuan dari *financial reporting quality* perusahaan yaitu menunjukkan pengelolaan dari akuntabilitas terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen entitas perusahaan [49]. Dengan demikian, laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan transparansi dan integritas manajemen, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan [50]. Sesuai dengan *signalling theory*, karena *financial reporting quality* yang berkualitas menjadi sinyal positif dari manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor. Penyajian informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya, dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangannya sehat dan dikelola dengan baik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial reporting quality* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan [36] [37] [49].

H₆ : Financial reporting quality berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini adalah ESG disclosure, *enterprise risk management*, dan *financial reporting quality* mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan objek penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka untuk memahami suatu fenomena atau perilaku tertentu secara objektif. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer based* yang mempublikasikan ESG dan terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Data Sampel penelitian diperoleh dengan mengakses *website* resmi bursa efek indonesia yakni www.idx.co.id dan *bloomberg*.

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor *consumer based* yang telah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Data ini diperoleh melalui *website* resmi bursa efek indonesia yakni www.idx.co.id dan *bloomberg*.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer based* yang telah mengungkapkan ESG dan sudah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan *unbalanced panel*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan *unbalanced panel* yaitu

keadaan di mana tidak semua perusahaan memiliki data yang lengkap pada setiap tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan pada masing-masing perusahaan berbeda-beda [51]. Berikut kriteria yang digunakan adalah :

Tabel 1. Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Perusahaan sektor <i>consumer based</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2024	206	225	254	277	293
	Perusahaan yang mempublikasikan ESG score di Bloomberg periode tahun 2020-2024	(180)	(179)	(209)	(233)	(275)
2.	Perusahaan sektor <i>consumer based</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah periode tahun 2020-2024	(1)	(3)	(3)	(3)	(0)
3.	Data <i>outlier</i>	(11)	(18)	(16)	(13)	(4)
Jumlah data perusahaan per tahun		14	25	26	28	14
Total jumlah data penelitian		107				

Sumber : BEI, data diolah.

Definisi, identifikasi variabel, indikator

Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen meliputi kinerja keuangan dan nilai perusahaan sedangkan variabel independen menggunakan ESG *disclosure*, *enterprise risk management*, dan *financial reporting quality*. Berikut tabel indikator variabel:

Tabel 2. Indikator variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja keuangan (Y1)	$Return\ on\ asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset} \times 100\%$ Sumber: [9]	Rasio
2.	Nilai perusahaan (Y2)	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{Total\ asset}$ Keterangan : MVE = Harga saham penutupan * jumlah saham beredar DEBT = Total liabilitas Sumber: [52]	Rasio
3.	ESG <i>disclosure</i> (X1)	$ESG\ disclosure\ score = bloomberg\ ESG\ score$ Sumber: [53]	Nominal
4.	<i>Enterprise risk management</i> (X2)	ERM <i>disclosure index</i> digunakan sebagai proksi <i>Enterprise Risk Management</i> . $ERMDI = \frac{Total\ skor\ item\ ERM\ yang\ diungkapkan}{Total\ Item\ ERM\ yang\ harus\ diungkapkan}$ Sumber: [54]	Rasio
5.	<i>Financial reporting quality</i> (X3)	$KLK = \frac{NI - CFO}{Total\ aset} \times -1$ Keterangan : KLK = Kualitas laporan keuangan NI = Laba bersih CFO = Arus kas dari aktivitas operasi Sumber: [37]	Rasio

Sumber: Ringkasan Peneliti, 2026

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *unbalanced panel*, data perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria maka tidak akan terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta metode analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *software SPSS (statistical product and service solution)* untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut model yang digunakan adalah:

$$KK = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 ERM + \beta_3 FRQ + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 ERM + \beta_3 FRQ + e$$

Keterangan:

KK	= Kinerja keuangan
NP	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
ESGD	= ESG disclosure
ERM	= Enterprise risk management
FRQ	= Financial reporting quality
e	= Standard error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tahap dalam pengambilan keputusan dimana peneliti akan mengevaluasi hasil dari penelitian terkait suatu hal yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji R yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, serta uji T yang dilakukan untuk menilai apakah hasil uji hipotesis penelitian akan diterima atau ditolak. Penilaian ini dilakukan berdasarkan tingkat signifikan α sebesar 5%. Jika hasil signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak [55].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN**A. HASIL****Uji statistik deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau ringkasan data yang mencakup seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum. Uji statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG disclosure (X1)	107	26.68	60.00	44.8447	9.65255
Enterprise risk management (X2)	107	.60	.84	.7234	.05740
Financial reporting quality (X3)	107	-.15	.08	-.0316	.04998
Kinerja keuangan (Y1)	107	-.03	.13	.0479	.03574
Nilai perusahaan (Y2)	107	.28	1.86	.9922	.35469
Valid N (listwise)	107				

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah sampel (N) penelitian ini sebanyak 107. Variabel ESG disclosure (X1) memiliki nilai minimum 26.68 dan nilai maksimum 60.00 dengan nilai *mean* sebesar 44.8447 serta standar deviasi sebesar 9.65255. Nilai *mean* berada di antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa ESG tergolong kategori sedang. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan bahwa variasi skor ESG relatif normal dan tidak didominasi oleh nilai ekstrem. Variabel *enterprise risk management* (X2) memiliki nilai minimum 0.60 dan nilai maksimum 0.84 dengan nilai *mean* sebesar 0.7234 serta standar deviasi sebesar 0.05740. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif rendah. Variabel *financial reporting quality* (X3) memiliki nilai minimum -0.15 dan nilai maksimum 0.08 dengan nilai *mean* sebesar -0.0316 serta standar deviasi sebesar 0.04998. Hal ini menunjukkan nilai *mean* yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa secara umum *financial reporting quality* cenderung berada pada nilai yang rendah atau negatif. Variabel kinerja keuangan (Y1) memiliki nilai minimum -0.03 dan nilai maksimum 0.13 dengan nilai *mean* sebesar 0.0479 serta standar deviasi sebesar 0.03574. Hal ini menunjukkan nilai *mean* yang positif mengindikasikan bahwa secara umum kinerja keuangan cenderung berada pada kondisi yang baik atau positif, serta memiliki tingkat penyebaran data rendah dan cenderung kurang bervariasi. Variabel nilai perusahaan (Y2) memiliki nilai 0.28 dan nilai maksimum 1.86 dengan nilai *mean* sebesar 0.9922 serta standar deviasi sebesar 0.35469. Hal ini menunjukkan nilai *mean* yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa distribusi data relatif merata.

Uji asumsi klasik**Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normalitas residual. Residual dapat dikatakan normal jika nilai probabilitas *asympt sig* > 0.05. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil uji normalitas kinerja keuangan (Y1)
One-sample kolmogorov smirnov test**

		Unstandardized residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03405430
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.038
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^{c,d}

Dependen kinerja keuangan (Y1)

**Tabel 5. Hasil uji normalitas nilai perusahaan (Y2)
One-sample kolmogorov smirnov test**

		Unstandardized residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17841032
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.050
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dependen nilai perusahaan (Y2)

Berdasarkan tabel 4 pada variabel kinerja keuangan (Y1) diperoleh nilai *asympt sig* 0.065 lebih besar dari 0.05 yang artinya persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sementara pada tabel 5 pada variabel nilai perusahaan (Y2) diperoleh nilai *asympt Sig* 0.200 lebih besar dari 0.05 yang artinya persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal [56].

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Uji ini hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas disajikan oleh tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil uji multikolinieritas kinerja keuangan (Y1)
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ESG disclosure (X1)	.958	1.044
	Enterprise risk management (X2)	.960	1.042
	Financial reporting quality (X3)	.970	1.031

a. Dependent variable kinerja keuangan

**Tabel 7. Hasil uji multikolinieritas nilai perusahaan (Y2)
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ESG disclosure (X1)	.958	1.044
	Enterprise risk management (X2)	.960	1.042
	Financial reporting quality (X3)	.970	1.031

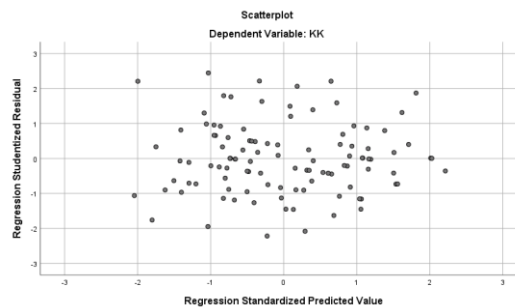
a. *Dependent variable* nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 6 dan 7 menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel *ESG disclosure* (X1), *enterprise risk management* (X2), dan *financial reporting quality* (X3) lebih besar dari 0.10, serta nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel *ESG disclosure*, *enterprise risk management*, dan *financial reporting quality* lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel *ESG disclosure* (X1), *enterprise risk management* (X2), dan *financial reporting quality* (X3) baik pada variabel dependen kinerja keuangan (Y1) maupun nilai perusahaan (Y2). Hal ini didukung dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen [57].

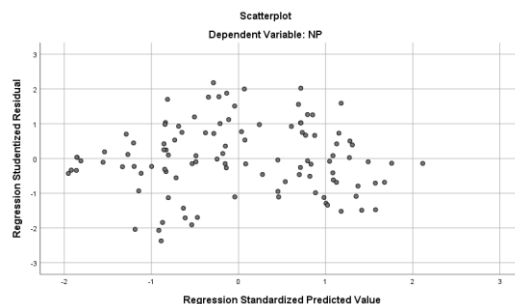
Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut :

Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas kinerja keuangan (Y 1)



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas nilai perusahaan (Y2)



Dari gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa titik-titik untuk variabel kinerja keuangan (Y1) dan nilai perusahaan (Y2) menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas [58].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya [59]. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil uji autokorelasi kinerja keuangan (Y1)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.092	1.305

a. *Predictors*:(Constant), *financial reporting quality* (X3), *enterprise risk management* (X2), *ESG disclosure* (X1)

b. *Dependent Variable*: Kinerja keuangan (Y1)

Berdasarkan tabel 8, nilai *Durbin-Watson* pada variabel kinerja keuangan (Y1) sebesar 1.305 nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi [57].

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Nilai Perusahaan (Y2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.150 ^a	.022	0.945

a. Predictors: (Constant), financial reporting quality (X3), enterprise risk management (X2), ESG disclosure (X1)

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan (Y2)

Berdasarkan tabel 9, nilai *Durbin-Watson* pada variabel nilai perusahaan (Y2) sebesar 0.945 nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi [57].

Uji Hipotesis

Uji R

Uji *R square* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang disajikan melalui *R square* pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10. Hasil uji R kinerja keuangan (Y1)
Model Summary^b**

Model	R	R Square
1	.304 ^a	.092

a. Predictors: (Constant), financial reporting quality (X3), enterprise risk management (X2), ESG disclosure (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan (Y1)

Pada tabel 10 nilai *R Square* pada kinerja keuangan (Y1) menunjukkan nilai sebesar 0.092 yang dapat diartikan variabel independen yang terdiri dari ESG disclosure, enterprise risk management, dan financial reporting quality mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 9.2%, sedangkan sisanya sebesar 90.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai *R square* yang tergolong rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

**Tabel 11. Hasil uji R nilai perusahaan (Y2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square
1	.150 ^a	.022

a. Predictors: (Constant), financial reporting quality (X3), enterprise risk management (X2), ESG disclosure (X1)

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan (Y2)

Pada tabel 11 nilai *R Square* pada nilai perusahaan (Y2) menunjukkan nilai sebesar 0.022 yang dapat diartikan variabel independen yang terdiri dari ESG disclosure, enterprise risk management, dan financial reporting quality mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 2.2%, sedangkan sisanya sebesar 97.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Nilai *R square* yang tergolong rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji t disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 12. Hasil uji T kinerja keuangan (Y1)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.041	.048		.853	.395

1	ESG <i>Disclosure</i>	.001	.000	.249	2.594	.011
	<i>Enterprise Risk Management</i>	-.043	.060	-.069	-.717	.475
	<i>Financial Reporting Quality</i>	.118	.068	.165	1.735	.086

a. Dependent variable kinerja keuangan

Dari hasil tabel 12 variabel kinerja keuangan (Y1) dapat diketahui bahwa nilai signifikan ESG *disclosure* < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *enterprise risk management* dan *financial reporting quality* > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 13. Hasil uji T nilai perusahaan (Y2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.251	.598		-.420	.679
	ESG <i>Disclosure</i>	.409	.145	.532	2.814	.011
	<i>Enterprise Risk Management</i>	.800	.355	.431	2.256	.035
	<i>Financial Reporting Quality</i>	-.007	.044	-.032	-.160	.875

a. Dependent variable nilai perusahaan

Dari hasil tabel 13 variabel nilai perusahaan (Y2) dapat diketahui bahwa nilai signifikan ESG *disclosure* dan *enterprise risk management* < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *financial reporting quality* > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji regresi linear berganda

Uji asumsi klasik harus dilakukan supaya model regresi menjadi lebih representatif. Berdasarkan tabel 12 dan 13 hasil perhitungan regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS diperoleh sebagai berikut :

$$KK = 0.041 + 0.001 ESGD - 0.043 ERM + 0.118 FRQ$$

Nilai konstanta sebesar 0.041 menunjukkan jika ESG *disclosure* (ESGD), *enterprise risk management* (ERM), *financial reporting quality* (FRQ) bernilai 0, maka kinerja keuangan (KK) adalah 0.041. Koefisiensi regresi variabel ESG *disclosure* menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.001, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit ESG *disclosure* akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.001. Koefisiensi regresi variabel *enterprise risk management* menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.043, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit *enterprise risk management* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.043. Koefisiensi regresi variabel *financial reporting quality* menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.118, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit *financial reporting quality* akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.118.

$$NP = -0.251 + 0.409 ESGD + 0.800 ERM - 0.007 FRQ$$

Konstanta sebesar -0.251 menunjukkan jika ESG *disclosure* (ESGD), *enterprise risk management* (ERM), *financial reporting quality* (FRQ) bernilai 0, maka nilai perusahaan (NP) adalah -0.251. Koefisiensi regresi variabel ESG *disclosure* menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.409, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit ESG *disclosure* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.409. Koefisiensi regresi variabel *enterprise risk management* menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.800, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit *enterprise risk management* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.800. Koefisiensi regresi variabel *financial reporting quality* menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.007, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit *financial reporting quality* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.007.

B. PEMBAHASAN

ESG disclosure terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan *ESG disclosure* sebesar $0.011 < 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 yang menyatakan *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja dan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan pengungkapan ESG yang lebih rendah [8]. Pengungkapan ESG mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta secara menyeluruh mampu meningkatkan reputasi kinerja keuangan perusahaan di mata *stakeholder* sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta dukungan dari para pemangku kepentingan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa keberadaan pemangku kepentingan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui dukungan dan kepercayaan yang diberikan [9]. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan *ESG disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [8] [9]. Namun, hasil berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [6].

Enterprise risk management terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan *enterprise risk management* sebesar $0.475 > 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa baik atau buruknya penerapan *enterprise risk management* tidak memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penerapan *enterprise risk management* belum menjadi sinyal kuat bagi pihak eksternal, sehingga tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan [16]. Meskipun berdasarkan teori *stakeholder enterprise risk management* diharapkan mampu menciptakan nilai melalui pengungkapan dan pengelolaan risiko yang baik kepada pemangku kepentingan, namun dalam penelitian ini hal tersebut belum terbukti. Secara teori, pengungkapan *enterprise risk management* seharusnya meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder* dan berdampak pada kinerja keuangan. Akan tetapi, perusahaan yang telah berupaya mengelola risiko secara menyeluruh belum mampu memengaruhi persepsi *stakeholder* secara signifikan, sehingga tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan *enterprise risk management* tidak memiliki pengaruh ke kinerja keuangan [16]. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan *enterprise risk management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [14] [15].

Financial reporting quality terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan *financial reporting quality* sebesar $0.086 > 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 3 yang menyatakan *financial reporting quality* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak diterima. Hal ini terjadi karena kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi bisnis dan pengambilan keputusan manajerial dibandingkan dengan *financial reporting quality* [60]. Meskipun *financial reporting quality* meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, hal tersebut belum memberikan dampak langsung maupun kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan keuangan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Meskipun berdasarkan teori *stakeholder* menyebutkan bahwa perusahaan diharapkan memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan melalui pelaporan yang berkualitas, namun dalam penelitian ini informasi tersebut belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa *financial reporting quality* tidak mempengaruhi kinerja keuangan [60]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan *financial reporting quality* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [19].

ESG disclosure terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikan *ESG disclosure* sebesar $0.011 < 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 4 yang menyatakan *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Peningkatan komitmen perusahaan terhadap prinsip ESG terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan penilaian pasar. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pasar tidak lagi hanya didasarkan pada kinerja keuangan saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara menyeluruh. Skor ESG yang tinggi mendorong kenaikan harga saham dan pengembalian investasi, sekaligus memperkuat citra serta reputasi perusahaan [27]. Investasi ESG juga mampu memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian, terutama dalam kondisi krisis, sehingga semakin memperkuat pentingnya penerapan ESG dalam mendukung keberlanjutan perusahaan [28]. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat menjadi indikator kualitas manajemen serta prospek kinerja jangka panjang yang lebih baik [7]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh

ke nilai perusahaan [27] [28]. Namun, hasil berbeda yang menyatakan ESG *disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [29].

Enterprise risk management terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikan *enterprise risk management* sebesar $0.035 < 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 5 yang menyatakan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi *enterprise risk management* yang efektif mampu meminimalkan risiko kegagalan perusahaan secara keseluruhan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan [30]. Selain itu, penyajian informasi mengenai pengungkapan *enterprise risk management* memberikan perspektif yang lebih luas bagi pihak eksternal serta dapat menjadi pertimbangan positif dalam pengambilan keputusan [30]. Implementasi *enterprise risk management* juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena mencerminkan adanya kerangka kerja yang terstruktur dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga memperkuat posisi perusahaan di pasar dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas dan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan [61]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan *enterprise risk management* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan [30] [61]. Bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [34].

Financial reporting quality terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikan *financial reporting quality* sebesar $0.875 > 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 6 yang menyatakan *financial reporting quality* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Hal ini terjadi karena laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan asimetri informasi yang akan menyulitkan investor dalam menilai risiko saat mengambil keputusan investasi, serta menyebabkan *financial reporting quality* tidak menjadi pertimbangan utama dalam menilai nilai perusahaan [41]. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor di Indonesia mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan *financial reporting quality* dalam pengambilan keputusan, tetapi lebih fokus pada indikator nyata seperti profitabilitas dan pertumbuhan [38]. Secara teori sinyal pelaporan berkualitas tinggi seharusnya memberikan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik, serta menjadi sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak mendukung teori sinyal karena belum mampu memberikan sinyal yang kuat dan relevan bagi investor dalam menilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan *financial reporting quality* tidak memiliki pengaruh ke nilai perusahaan [38] [41]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan *financial reporting quality* berpengaruh terhadap nilai perusahaan [37].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena pengungkapan ESG yang tinggi mencerminkan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Namun, *enterprise risk management* dan *financial reporting quality* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena *enterprise risk management* belum menjadi sinyal kuat bagi pihak eksternal, sementara *financial reporting quality* belum menjadi faktor utama dalam kinerja keuangan. Selain itu ESG *disclosure* dan *enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena skor ESG yang tinggi mendorong kenaikan harga saham dan pengembalian investasi, sementara *enterprise risk management* mampu meminimalkan risiko kegagalan perusahaan secara keseluruhan. Namun, *financial reporting quality* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kemungkinan investor di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan kualitas pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang diantaranya yaitu sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer based* yang terdaftar di BEI dan menghasilkan 107 perusahaan sesuai kriteria penelitian. Serta periode penelitian yang terbatas yaitu 5 tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas periode penelitian dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, serta mengganti atau menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala rahmat, karunia, serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sangat bersyukur atas segala pencapaian yang telah diperoleh dalam perjalanan yang panjang ini, dibalik setiap usaha dan perjuangan, terdapat doa dan dukungan dari orang-orang yang sangat berarti. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, pengorbanan, dan motivasi tiada henti bagi penulis. Segala doa dan dukungan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk tetap maju dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu hingga memperoleh gelar sarjana.
2. Saudara dan orang terdekat yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, perhatian, dan candaan yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Teman-teman tercinta yang selalu kebersamaian dan saling memberikan semangat, dukungan, kebersamaan, serta bantuan yang diberikan sehingga proses penyusunan skripsi yang dilalui terasa lebih ringan.

REFERENSI

- [1] W. A. I. and Rahmawati, "Dampak environmental, social, dan governance (esg) terhadap kinerja keuangan," vol. 6, no. 2, pp. 225–241, 2023, doi: 10.22219/jaa.v6i2.26674.
- [2] R. P. Utami and M. Muslih, "The Effect of Total Asset Turnover Ratio , Return on Asset , and Dividend Policy on The Investment Opportunity Set (IOS)," pp. 4002–4010, 2022, doi: 10.46254/ap03.20220644.
- [3] C. De Lucia and P. Paziienza, "Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms ? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe," pp. 1–26, 2020, doi: 10.3390/su12135317.
- [4] H. and B. M. Zahroh, "Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO Sebagai Variabel Moderasi," vol. 10, pp. 1–15, 2021.
- [5] Sukmawijaya, "Mulai Tahun Depan Seluruh Emiten Wajib Report ESG," 2022, [Online]. Available: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/mulai-tahun-depan-seluruh-emiten-wajib-report-esg-1vPAuTYsgAk/full>
- [6] E. V. H. and S. Handayani, "Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terhadap di BEI Periode 2017-2019)," vol. 8, no. 2, 2021, doi: 10.52859/jba.v8i2.173.
- [7] A. Triyani and S. W. Setyahuni, "The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure," vol. 10, no. 2, pp. 261–270, 2020, doi: 10.22219/jrak.v10i2.11820.
- [8] P. S. Sari and J. Widiatmoko, "Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi," vol. 5, no. 9, pp. 3634–3642, 2023.
- [9] N. A. Nugroho and H. Hersugondo, "Analisis Pengaruh Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," vol. 15, no. 2, pp. 233–243, 2022, doi: 10.51903/e-bisnis.v15i2.810.
- [10] L. F. Eko Prayitno, Mohamad Adam, Marlina Widiyanti, "Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 9, no. 9, 2024, doi: 10.36418/syntax-literate.v9i9.16796.
- [11] H. Rahmi, K. Andrean, and A. Hasibuan, "Optimalisasi Manajemen Risiko untuk Keberlanjutan Perusahaan Industri di Era Digital," pp. 1–4, 2024, doi: 10.56211/factory.v3i1.559.
- [12] I. Factrisia Lestari , Ria Karina, "The Effect Of Enterprise Risk Management On Financial Performance And Firm Value : The Role Of Environmental , Social And Governance," vol. 7, no. 02, pp. 213–229, 2023, doi: 10.37253/gfa.v7i2.8706.
- [13] I. G. N. A. S. Ni Kadek Ayu Asri Anggreni, Herkulanus Bambang Suprasto, Dodik Ariyanto, "Enterprise Risk Management Disclosure and Firm Value: Moderation Role by Age and Size of The Company," pp. 2867–2881, 2021, doi: 10.24843/EJA.2021.v31.i11.p15.
- [14] T. Natasha and R. Rokhim, "The Influence of Enterprise Risk Management Implementation on Financial Performance and Firm Value in East Asia," vol. 5, no. 5, pp. 5491–5499, 2024, doi: 10.38035/dijefa.
- [15] E. Savitri, "Corporate Social Responsibility, Economic Value Added, Enterprise Risk Management, And Financial Performance: Intellectual Capital Moderation," vol. 20, no. 4, 2022, doi: 10.21776/ub.jam.2022.020.04.10.
- [16] L. I. Purnomo, E. Sukmayanti, A. Syifa, and A. Info, "The Financial Performance Of Food And Beverage Companies : Enterprise Risk Management, Business Strategy And CEO Narcissism," vol. 12, no. 1, pp. 9–22,

- 2024, doi: 10.55171/jsab.v12i1.1069.
- [17] H. A. Hala Abd-Elnaby, Kholoud Abd-Elkareem, "The Impact of Financial Reporting Quality on Firm 's Financial Performance : Evidence from Egypt," vol. 1, no. 1, pp. 529–545, 2021, doi: 10.6007/IJARAFMS.
- [18] F. Iqbal, S. Khan, and M. A. Shah, "The Effect of Financial Reporting Quality on Firm Financial Performance : The Moderating Role of Ownership Structure," no. 05, pp. 15–24, 2024, doi: 10.55529/jpome.45.15.24.
- [19] R Rathnayake and R Rajapakse, "The impact of financial reporting quality on firm performance," 2021, doi: 10.4038/jbt.v5i0.53.
- [20] I. N. Afia *et al.*, "Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba," 2020.
- [21] F. I. Maulidina *et al.*, "The Effect Of Leverage, Earnings Per Share, And Dividend Policy On Company Value," vol. 5, no. 2, pp. 80–87, 2021, doi: 10.30741/assets.v5i2.693.
- [22] A. S. and T. Hidayat, "The Influence of Environmental , Social , Governance (ESG) Disclosures on Financial Performance," vol. 9, 2023, doi: 10.35384/jemp.v9i3.454.
- [23] R. Sukarta, "OJK dan BEI Nilai Perusahaan yang Melantai di Bursa Patuh ESG," 2024, [Online]. Available: https://www.beritasatu.com/ekonomi/2826659/ojk-dan-bei-nilai-perusahaan-yang-melantai-di-bursa-patuh-esg#goog_rewarded
- [24] A. Ika, "Hasil Survei Ungkap Perusahaan RI Mulai Jadikan ESG Strategi Bisnis," 2025, [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2025/10/17/104706226/hasil-survei-ungkap-perusahaan-ri-mulai-jadikan-esg-strategi-bisnis>
- [25] A. L. and T. Geraldine, "Analysis of sustainability performance, green accounting and ESG disclosure on firm valuation," 2023, doi: 10.25105/ijca.v5i2.17745.
- [26] E. Prayogo, R. Handayani, and T. Meitiawati, "ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi," vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.18196/rabin.v7i2.18212.
- [27] N. Made, D. Dwimayanti, D. Putu, Y. Sukartha, I. G. Ayu, and M. Asri, "Beyond profit : How ESG performance influences company value across industries?," vol. 20, no. 1, pp. 43–65, 2023, doi: 10.31106/jema.v20i1.20574.
- [28] K. E. Mahmut Aydogmus,* , G'uzhan G'ulay, "Impact of ESG performance on firm value and profitability," 2022, doi: 10.1016/j.bir.2022.11.006.
- [29] A. Dinarjito, "The Influence of ESG Performance on Firm Value with Cash Holding as a Moderating Variable," vol. 13, no. 3, pp. 497–510, 2025, doi: 10.37641/jiakes.v13i3.3227.
- [30] E. D. Wahyuni and I. Oktavia, "Disclosure Of Enterprise Risk Management (ERM), Company Value, And Profitability As Moderating Factors," vol. 10, no. 2, pp. 208–218, 2020, doi: 10.22219/jrak.v10i2.12934.
- [31] D. W. A Ananda, "Pengaruh Enterprise Risk Management , Intellectual Capital dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan," pp. 450–463, 2022.
- [32] F. S. D.R. Situmorang, R.Y. Panjaitan, "The Effect Of Intellectual Capital Disclosure And Enterprise Risk Management Disclosure On Firm Value," vol. 7, no. 1, pp. 25–36, 2025, doi: 10.36985/289cp373.
- [33] J. I. and I. Rosini, "Pengaruh Enterprise Risk Management, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia," 2023, doi: 10.25105/jipak.v18i2.16357.
- [34] Y. Dinarossi Utami, Sulastri, Moh. Adam, "Enterprise Risk Management On Firm Value : Empirical Study On Manufacturing Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange," vol. 2021, no. 3, pp. 656–662, 2021, doi: 10.29040/ijcbar.v5i3.2847.
- [35] I. R. S. Angeline, Caroline, Wenny Angresia, "The Effect of Company Size, Financial Statement Quality, Institutional Ownership, and Capital Structure on Firm Value on the Indonesia Stock Exchange," 2025, doi: 10.37385/msej.v6i2.7277.
- [36] L. Santoso and I. D. Bimo, "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan : Peran Moderasi Ketidakpastian Lingkungan," vol. 17, no. 2, pp. 163–175, 2023, doi: 10.25170/jara.v17i2.4370.
- [37] L. S. Mohamad Soedarman, Nur Aziza Janadea, "Pengaruh Audit Delay, Komite Audit, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi," vol. 8, no. September, pp. 171–183, 2024, doi: 10.25139/jaap.v8i2.8702.
- [38] E. K. Gunawan, S. Ng, and M. Asri, "Financial Reporting Quality , Green Accounting , and Firm Value in Emerging Markets: Evidence from Indonesia," vol. 04, no. 09, pp. 1594–1599, 2025, doi: 10.58806/ijsshmr.2025v4i9n01.
- [39] R. E. Freeman and J. Mcvea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management," pp. 183–201, 2006, doi: 10.1111/b.9780631218616.2006.00007.x.
- [40] K. Qotimah, L. Kalangi, and C. W. M. Korompis, "Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 11, no. 3, pp. 12–26, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i3.48797.
- [41] W. Ningsih and E. Maryanti, "Enviromental , Social , and Governance (ESG), Financial Reporting Quality ,

- Audit Quality on Investment Efficiency and Firm Value,” 2025, doi: 10.61796/ijeirc.v2i12.433.
- [42] K. Syafitri *et al.*, “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), Terhadap Nilai Perusahaan,” vol. 11, no. 1, pp. 177–182, 2023, doi: 10.17509/jrak.v11i1.47933.
- [43] A. D. Puspitasari and N. Maryani, “The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance in the Consumer Cyclical Sector (Listed on the Indonesia Stock Exchange for Period 2020-2023),” vol. 6, no. 5, pp. 4097–4108, 2025, doi: 10.38035/dijefa.v6i5.
- [44] E. Hernawati and V. D. Rossa, “Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan di Indonesia,” vol. 10, no. 1, pp. 20–30, 2025, doi: 10.54964/liabilitas.v10i1.
- [45] L. Yuliyanti, I. Solikin, D. Disman, and D. Mulyana, “The Moderating Effect of Firm Size on the Relationship Between Environmental, Social, and Governance Factors and Firm Value: Evidence from Asia,” vol. 12, no. 1, pp. 1–20, 2025, doi: 10.24815/jdab.v12i1.39175.
- [46] J. A. Kabiru Aderemi Adeyemo and Adepoju, “Dynamic Relationship between Environmental Disclosure, Financial Report Quality and Financial Performance of Companies,” vol. 4, no. 1, 2024.
- [47] W. C. Pramesti, M. Sudarma, and A. Ghofar, “Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital And Firm Value: The Moderating Role Of Financial Performance,” vol. 14, no. 1, pp. 103–121, 2024, doi: 10.22219/jrak.v14i1.32849.
- [48] S. W. H. W. Salim Saputra, Y. Saputra, K. Koswara, “The Effect of Enterprise Risk Management and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value,” 2023, doi: 10.31933/dijemss.v4i3.1684.
- [49] R. Amaliyah, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi : Perusahaan Sektor Perkebunan Di BEI),” 2021.
- [50] U. Zahro, “Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Investor Di Pasar Modal Indonesia,” no. 2, pp. 463–469, 2024, doi: 10.46576/bn.v7i2.5083.
- [51] R. Adolph, “Unbalanced Panel,” 2016.
- [52] S. J. Poluan, R. Joyo, N. Octavianus, and E. A. Prabowo, “Analisis EVA, MVA, dan Tobin’s Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016,” vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2019, doi: 10.24167/jemap.v2i1.1867.
- [53] R. E. Adhi, “Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021),” vol. 12, pp. 1–12, 2023.
- [54] V. L. and D. Ariyanto, “Pengungkapan Manajemen Risiko, Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Farmasi,” pp. 2355–2366, 2021, doi: 10.24843/EJA.2021.v31.i09.p16.
- [55] M. M. Firdaus, “Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0,” 2021.
- [56] G. D. Ahadi, N. Nur, and L. Ersela, “The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov,” vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.29303/emj.v6i1.131.
- [57] I. Ghozali, “Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23,” *Semarang Badan Penerbit Univ. Diponegoro*, 2018.
- [58] A. N. A. Syukriyah, “Analisis Heteroskedastisitas pada Regresi Linier Berganda,” p. 28, 2011, [Online]. Available: <http://theses.uin-malang.ac.id/id/eprint/6955>
- [59] A. Novia, “Analisis perbandingan uji autokorelasi durbin-watson dan breusch-godfrey,” 2012, [Online]. Available: <http://theses.uin-malang.ac.id/id/eprint/6723>
- [60] S. A. Rathnayake, R.M.S.S., Rajapakse, R.P.G.S.N. and Lasantha, “The Impact of Financial Reporting Quality on Firm Performance,” 2021, doi: 10.4038/jbt.v5i0.53.
- [61] N. Made *et al.*, “Corporate Social Responsibility, Enterprise Risk Management, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi,” pp. 3028–3042, 2022, doi: 10.24843/EJA.2023.v33.i11.p15.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.